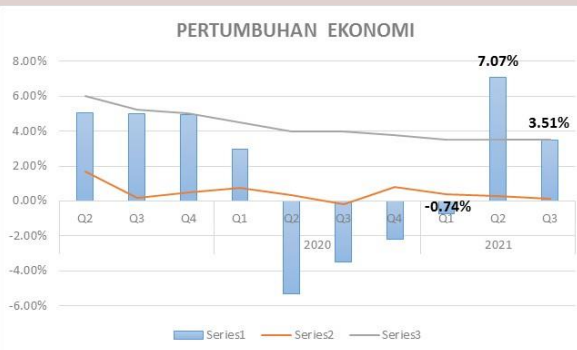


Economic Update

Highlight November :

- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada November 2021 sebesar 107.05 dan mengalami inflasi 0,37% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat inflasi 0,12% (mtm).
- Surplus Neraca perdagangan Indonesia Oktober 2021 mencapai 5,73 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya sebesar 4,37 miliar dolar AS.
- Data Bursa Efek Indonesia (BEI), Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang November, IHSG merosot 1,13 persen atau 74,36 ke level 6.533,93.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 November 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility 2,75%, dan suku bunga Lending Facility 4,25%.
- Rilis data PMI manufaktur Indonesia bergerak melambat dari 57.2 menjadi 53.9 pada November 2021 seiring dengan adanya penurunan *output* dan permintaan menjelang penutupan akhir tahun.

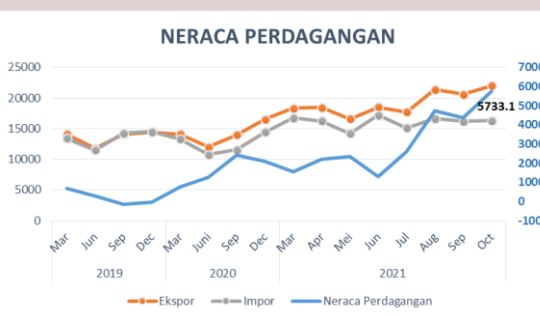
Pertumbuhan Ekonomi



Ekonomi Indonesia pada triwulan III 2021 tumbuh positif sebesar 3,51% (yoy), lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 7,07% (yoy).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada November Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada November 2021 mengalami inflasi 0,37% (mtm), meningkat dari inflasi bulan sebelumnya yang tercatat 0,12% (mtm). Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan inflasi di semua kelompok yaitu inti, *volatile food*, dan *administered prices*. Secara tahunan, inflasi IHK November 2021 tercatat 1,75% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,66% (yoy). Inflasi diperkirakan berada di bawah batas bawah kisaran sasarannya 3,0±1% pada 2021 dan terjaga dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada 2022. Ke depan, Bank Indonesia tetap berkomitmen menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna menjaga inflasi sesuai kisaran targetnya.¹

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), surplus neraca perdagangan Indonesia Oktober 2021 mencapai 5,73 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus bulan

sebelumnya sebesar 4,37 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia terus mencatat nilai positif sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Oktober 2021 secara keseluruhan mencatat surplus 30,81 miliar dolar AS, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Oktober	November
Inflasi (yoy)	1.66%	1.75%
Inflasi (mtm)	0.12%	0.37%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	5733.10	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	145.5	145.9

Keterangan : * belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q2'21	Q3'21
GDP	7.07%	3.51%
NPI (USD Million)	(282)	10,597
CAD (USD Million)	(2,200)	4,500

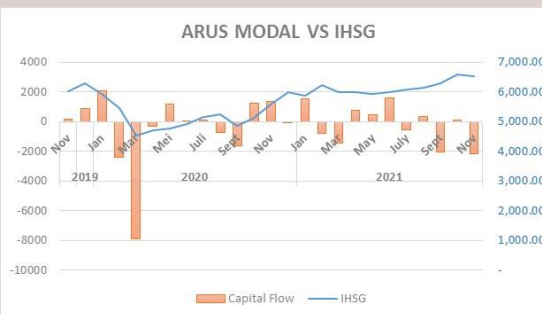
Keterangan : * belum rilis

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Oktober	November
Brent Oil (USD/Barrels)	84.38	70.57
WTI (USD/Barrels)	83.57	66.18
CPO (MYR/ Metrictons)	5,402.00	5,188.00
Batu bara (USD/ Metrictons)	223.45	152.00
Emas (USD/ troy oz)	1,783.38	1,774.52

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Okt	Nov	% Change
USD/IDR	14,168	14,332	-1.16%
USD/HKD	7.7790	7.7974	-0.24%
USD/SGD	1.3488	1.3656	-1.25%
USD/MYR	4.1403	4.2040	-1.54%
USD/CNY	6.4056	6.3645	0.64%
USD/JPY	113.95	113.17	0.68%
AUD/USD	1.3301	1.4031	-5.49%
EUR/USD	0.8652	0.8820	-1.94%
GBP/USD	0.7309	0.7519	-2.88%

tahun 2020 sebesar 16,93 miliar dolar AS. Bank Indonesia memandang surplus neraca perdagangan tersebut berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk mendukung pemulihan ekonomi.²

Arus Modal Masuk



Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang November, IHSG merosot 1,13 persen atau 74,36 ke level 6.533,93 dari posisi 6.591,35 pada akhir

perdagangan Oktober lalu. Tercatat total transaksi mencapai Rp20,67 triliun, dengan nilai jual bersih atau *net sell* investor asing sebesar Rp973,93 miliar. Investor asing terpantau melakukan aksi jual dengan sasaran *net sell* pada beberapa saham emiten.³

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah di pasar spot mengalami pelemahan 13 poin atau 0,09 persen ke level Rp14.332 per dolar AS pada perdagangan Selasa (30/11/2021). Rupiah sudah melemah dalam 7 hari perdagangan

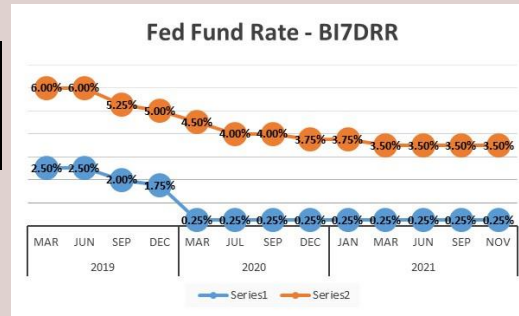
secara beruntun. Penguatan dolar AS didorong oleh pencalonan kembali Jerome Powell oleh Presiden Joe Biden untuk lanjut memimpin bank sentral AS. Varian Omicron yang pertama kali terdeteksi di Afrika Selatan mendorong aksi jual di pasar keuangan, di tengah kekhawatiran virus tersebut akan semakin mengganggu pemulihan ekonomi yang sedang berkembang setelah pandemi.⁴

² Bi.go.id

³ Cnbcindonesia.com

⁴ Cnbcindonesia.com

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Okt	Nov
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	0.00-0.25%	0.00-0.25%



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 November 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75%,

dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha pada sektor-sektor prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, ekspor, serta inklusi ekonomi dan keuangan.⁵

Sementara itu, Bank Sentral Amerika Serikat (AS) atau The Federal Reserve (The Fed) sudah mengumumkan akan mulai mengurangi program pembelian obligasi (*tapering off*) pada akhir bulan November 2021 ini. *Tapering off* di tahun 2021 ini tidak akan memberikan dampak seperti *taper tantrum* sewindu silam. *Pertama*, kecepatan peningkatan suku bunga riil AS yang cukup transparan dan komunikasi The Fed yang cukup terbuka. *Kedua*, kondisi stabilitas makroekonomi dalam negeri.⁶

⁵ Bi.go.id

⁶ Bisnis.com

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Year	2016	2017	2018	2019	2020	2021f
National Account						
GDP	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	3.50-4.50%
Inflasi (yoy)	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.75-2.20%
Other						
FFR	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.00-0.25%
BI7DRR	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.00-3.50%
USD/IDR	13.461	13.554	14.394	13.866	14.050	14.200-14.500

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan keempat diprediksi sedikit meningkat akibat beberapa daerah yang sudah memasuki zona hijau. Dengan masih diberlakukannya PPKM diluar Jawa berdampak pada konsumsi masyarakat sehingga dikhawatirkan pertumbuhan ekonomi keempat mengalami kenaikan yang tidak signifikan.

Laju **inflasi** pada Desember tahun ini bakal lebih rendah dari inflasi November yang tercatat sebesar 0,37 persen. Hal itu dikarenakan dampak kebijakan PPKM level 3 Nataru yang memperketat aktivitas masyarakat pada akhir tahun.

The Fed semakin membuka peluang percepatan *tapering off* atau pengurangan stimulus moneter, seiring tingginya inflasi pada pertengahan Desember. *The Fed* memulai *tapering off* berupa pengurangan pembelian aset US\$ 15 miliar setiap bulan untuk mempercepat laju pengurangan pembelian aset.

Bank Indonesia diprediksi masih akan mempertahankan trend **suku bunga** rendah 3.5% pada tahun ini dan akan melakukan kenaikan suku bunga pada tahun 2022. Bauran kebijakan makro prudensial dan moneter BI akan tetap longgar di sisa tahun ini.

Nilai tukar Rupiah akan melemah ditengah ketidakpastian pasar keuangan global yang sedikit menurun. Penguatan dolar AS didorong oleh pencalonan kembali Jerome Powell oleh Presiden Joe Biden untuk lanjut memimpin bank sentral AS.